

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara pertanian yang berarti pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari Tabel 1.1 yang menunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian.

**Tabel 1.1 Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian (%)**

Provinsi	Tahun 2018	Tahun 2017	Tahun 2016	Tahun 2015
Indonesia	88.27%	88.50%	88.59%	87.12%

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan yang penting di dunia. Produk utamanya adalah daun tembakau dan rokok. Tanaman tembakau (*Nicotiana tobacum.L.*) merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok (Hanum, 2008).

Di lain pihak, penawaran dan permintaan pasar tembakau tumbuh sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan menyebabkan harga daun tembakau di dunia meningkat. Potensi pasar ini merupakan peluang bagi negara berkembang seperti Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Seiring dengan jumlah penduduk dan budaya merokok yang

semakin meluas, Indonesia menjadi pasar rokok yang potensial di dunia. Perusahaan rokok besar dan multi-national corporations (MNCs) memanfaatkan peluang pasar yang menjanjikan di Indonesia. Keberadaan perusahaan besar dan MNCs selain meningkatkan investasi juga merugikan masyarakat dan pemerintah Indonesia dengan dampak negatif yang ditimbulkan serta biaya sosial yang tinggi. Oleh karena itu, Indonesia harus memprioritaskan produk industri tembakau untuk pasar ekspor. Potensi ekspor menurut Forum Penelitian Agro Ekonomi dapat ditingkatkan dengan:

1. memperkuat produk yang telah mempunyai pasar yang baik,
2. memprioritaskan tembakau bahan baku cerutu (Na Oogst) yang lebih berdaya saing, dan
3. mengalihkan produksi rokok dari rokok kretek ke rokok putih yang berorientasi ekspor.

Penanaman dan penggunaan tembakau di Indonesia sudah dikenal sejak lama. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi Negara. Usaha pertanian tembakau merupakan usaha padat karya (Hanum, 2008). "Ekspor kita sekitar US\$ 700 juta, kemudian kita punya kira-kira 2 juta petani yang terkait dan tidak terkait dengan tembakau," kata Bachrul Kementerian Perdagangan (Kemendag), saat ditemui di Kantor Kemendag, Jalan Ridwan Rais, Jakarta. Tidak hanya itu, di dalam negeri peranan komoditi tembakau sebagai sumber pemasukan negara juga cukup besar.

Banyaknya peminat terhadap tembakau dan perokok aktif di Indonesia membuat banyak pabrik rokok beroperasi di Indonesia. Berikut empat pabrik rokok menurut Kompas.com dengan volume produksi terbesar di Indonesia:

1. PT HM Sampoerna

Di urutan pertama adalah PT HM Sampoerna (HMSP) yang menguasai 33,4% pasar pokok rokok nasional. HSMP merupakan anak perusahaan PT Philip Morris Indonesia yang berafiliasi dengan perusahaan rokok internasional Philip Morris Internasional Inc.

Didirikan Liem Seeng Tee pada 1913, kini HMSP memiliki karyawan sebanyak 28,212 orang hingga akhir 2017. Perusahaan yang ber Kantor pusat di Surabaya ini pada tahun lalu meraup laba bersih sebesar Rp 12,6 triliun dari penjualan 1013,3 miliar batang rokok.

2. PT Gudang Garam Tbk

Selanjutnya adalah PT Gudang Garam Tbk(GGRM). Perusahaan ini didirikan pada 1958 oleh Surya Wonowidjoyo. GGRM ber Kantor pusat di Kediri dan memiliki total 35.272 karyawan di seluruh sektornya. Tahun lalu ,perusahaan ini berhasil menjual 78,7 miliar batang rokok dan mendapatkan laba bersih Rp 7,8 triliun.

3. PT Djarum

PT Djarum merupakan perusahaan keluarga yang didirikan Oei Wie Gwan pada 1951. PT Djarum merupakan satu-satunya perusahaan rokok besar di Indonesia yang tidak mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak diketahui data keuangan, termasuk laba yang di

dapat. Perusahaan yang memiliki 75.000 orang karyawan ini berpusat di Kudus, Jawa Tengah. Pada tahun 2017, Djarum menjual 58,8 miliar batang rokok

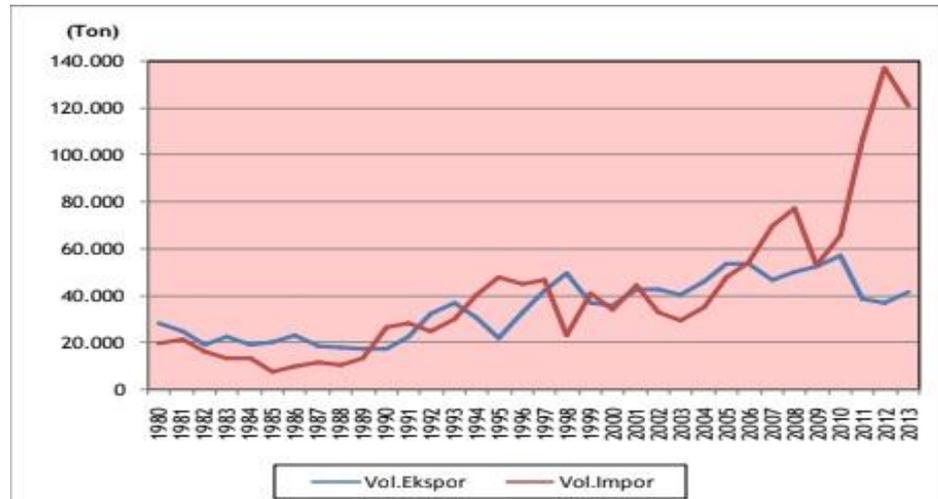
#### 4. PT Bentoel Internasional Investama

PT Bentoel Internasional Investama (RMBA) didirikan pada 1930 oleh Ong Hok Liong. Perusahaan rokok terbesar ke-4 di Indonesia ini memiliki dua kantor pusat, yakni di Jakarta dan Malang, dengan jumlah karyawan lebih dari 6.000 orang. Pada tahun 2017 tercatat laba kotor yang didapatkan PT Bentoel mencapai Rp 2,09 triliun.

Perkembangan Ekspor Tembakau di Indonesia, secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori Perdagangan Internasional oleh suatu penawaran (*Global Trade*) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000). Dari sisi permintaan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar rill, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestic, nilai tukar rill, kapasitas produksi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Perkembangan volume ekspor tembakau Indonesia sejak tahun 1980 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan walaupun berfluktuasi, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,00% per tahun (Gambar 1.1). Selain mengekspor tembakau, ternyata Indonesia juga melakukan impor tembakau. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS,

Impor tembakau Indonesia sejak tahun 1980 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,99% pertahun walupun fluktuatif, dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan eksportnya.

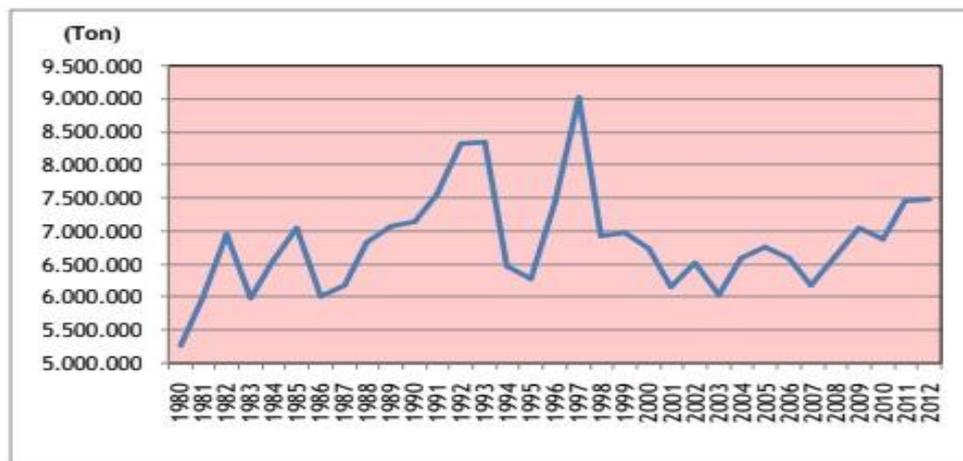


**Grafik 1.1 Perkembangan Volume Ekspor Tembakau Indonesia. Tahun 1980-2013**

Sumber: (Outlook Komiditi Tembakau,2009:19)

Volume ekspor tembakau Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2010 dengan volume sebesar 57.408 ton. Pada tahun 2011 ekspor tembakau mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga 32,23% menjadi sebesar 38.110 ton, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2012. Namun pada tahun 2013, ekspor tembakau Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 12,54% menjadi sebesar 41.765. Dilihat dari Gambar 1.1 perkembangan volume ekspor tembakau Indonesia dari tahun 1980 – 2013 dapat disimpulkan bahwa volume impor lebih tinggi, serta kenaikan impor nya bertahap dari tahun ke tahun dan volume ekspor cenderung lebih rendah di bandingkan dengan volume impor.

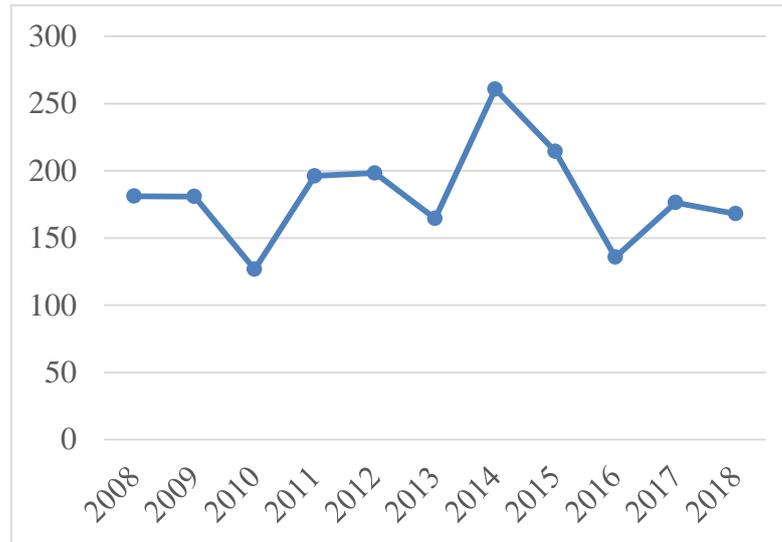
Seperti halnya volume ekspor, perkembangan volume impor tembakau Indonesia juga sangat fluktuatif dan cenderung meningkat hingga melebihi volume ekspornya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS, ternyata sejak tahun 2006 volume impor tembakau Indonesia melebihi volume ekspornya hingga tahun 2013. Volume impor tembakau Indonesia mengalami puncaknya pada tahun 2012 hingga mencapai 137.426 ton, dari hanya sebesar 20.047 pada tahun 1980. Namun pada tahun 2013 volume impor tembakau mengalami penurunan sebesar 11,79% menjadi 121.218 ton.



**Grafik 1.2. Perkembangan Produksi Tembakau Dunia Tahun 1980-2012**

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Secara umum perkembangan produksi tembakau dunia periode tahun 1980-2012 mengalami peningkatan walaupun sangat fluktuatif. dengan perolehan tertinggi pada tahun 1998 dengan jumlah hasil produksi mencapai 9.000.000 ton dan perolehan paling rendah pada tahun 1980 dengan jumlah hasil produksi mencapai 5.000.000 ton, jika di rata-rata kan jumlah hasil produksi dari tahun 1980-2012 mencapai 7.000.000 ton.



**Grafik 1.3. Produksi Tembakau Indonesia**

Sumber: BPS, jumlah produksi tembakau

Berdasarkan dengan data BPS pada tahun 2008– 2018 menunjukkan bahwa produksi tembakau paling banyak berada di tahun 2014 dengan jumlah produksi 196.20 ton, sedangkan produksi tembakau terendah ada pada tahun 2010 sebesar 135.70 ton per tahun. Produksi tembakau pada tahun 2008 – 2018 mengalami naik turun (fluktuatif), dengan kondisi seperti ini menunjukkan bahwa permintaan tembakau dari luar negeri berkurang atau menurun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dimana ketika adanya pembatasan luas lahan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan produksi tembakau yang dihasilkan, sehingga pendapatan masyarakat akan menurun dan permintaan ekspor

dari luar negeri pun akan ikut menurun, karena jumlah produksi tembakau yang sedikit.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor tembakau di Indonesia. Dari latar belakang di atas terdapat pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan tembakau di Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia?
2. Apakah produksi tembakau Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh harga tembakau terhadap volume permintaan ekspor komoditi tembakau Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pengaruh luas lahan terhadap volume ekspor tembakau Indonesia.
2. Untuk mengukur pengaruh produksi tembakau terhadap volume ekspor tembakau Indonesia.
3. Untuk mengukur harga komoditi tembakau terhadap volume ekspor tembakau Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh ekspor tembakau terhadap perekonomian Indonesia.

## **D. Metode Analisis**

### **1. Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (time series data). Dalam penelitian ini digunakan data luas lahan, produksi tembakau, harga tembakau dunia, volume ekspor tembakau tahun 2000-2015.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Tembakau (Y), adalah produk pertanian yang diproses dari daun tanaman dari Genus *Nicotiana*. Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat.
- b. Luas lahan tembakau adalah luas lahan pertanian yang dapat ditanami daun tanaman dari Genus *Nicotiana* dinyatakan dalam satuan hektar.
- c. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu.
- d. Volume adalah perhitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek.
- e. Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu Negara ke Negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai

menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional.

#### **E. Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui luas lahan, faktor, dan pengaruh ekspor tembakau di Indonesia, penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square (OLS) Untuk melihat seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau selama kurung waktu 2000-2015 dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) yang merupakan metode yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi diantara variabel-variabelnya.

Dalam penelitian ini menggunakan alat bantuan software evIEWS 6. OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (error) kuadrat. Model regresi linier yang dipakai dengan metode OLS tersebut, harus memenuhi asumsi BLUE (best Linear Unbiased Estimator) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

**BAB III METODE ANALISIS** Bab ini berisikan gambaran dan sejarah singkat Perguruan Tinggi Raharja, struktur organisasi, permasalahan yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah, analisa proses, UML (*Unified Modelling Language*) sistem yang berjalan, serta elisitasi tahap I, elisitasi tahap II, elisitasi tahap III, dan final draft elisitasi.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan analisa sistem yang diusulkan dengan menggunakan *flowchart* dan *mind map* dari sistem yang diimplementasikan, serta pembahasan secara detail final elisitasi yang ada di bab sebelumnya, di jabarkan secara satu persatu

dengan menerapkan konsep sesudah adanya sistem yang diusulkan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA